

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah bentuk kegiatan kreatif dan produktif yang menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra biasanya sering bersifat menasihati dan menggambarkan suatu kondisi yang mengacu pada aspek-aspek yang sering diangkat dalam sebuah karya sastra yang berupa, aspek sosial, psikologi, politik, dan agama. Adanya manfaat mempelajari sastra yaitu dimana kita menelusuri ilmu pengetahuan dalam bentuk pemikiran yang telah direfleksikan oleh pengarang, dengan adanya memperoleh wawasan dari ide-ide tentang dunia dan realitas yang digambarkan pengarang melalui sastra. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media. Latar belakang dari sebuah sastra dapat mencerminkan bagaimana kehidupan masyarakat suatu wilayah secara umum. Dari sastra juga setiap individu dapat belajar seperti apa budaya, kehidupan, hingga nilai-nilai yang berada di dalam masyarakat. Jadi dari penjelasan di atas sastra dapat dijadikan sebagai alat penelitian untuk menganalisis dari sebuah karya. Dalam fokus penelitian ini mengacu pada sastra tulis karena objek yang menjadi penelitian adalah novel.

Karya sastra dapat difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari sisi pembaca, karena karya sastra merupakan pemanis dalam kehidupan masyarakat sebab memberikan imajinasi yang menjadikannya sebuah hiburan bagi si pembaca. Di dalam sastra itu sendiri berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh inti sari terpenting yang diinginkan. Karya sastra sendiri dapat difungsikan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat, yang dapat

menuntun individu untuk menentukan nilai yang disampaikan, artinya karya sastra sebagai representasi atau cerminan dari masyarakat.

Karya sastra merupakan sebuah gambaran yang memberikan kepada seorang pembaca sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih dinamik, serta lebih hidup. Selain itu juga karya sastra diciptakan seorang pengarang untuk dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai seorang penikmat pembaca dari sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu bentuk dari ungkapan pikiran, perasaan, sikap, serta tanggapan pengarang tentang realitas kehidupan yang juga dialaminya. Lahirnya sebuah karya sastra bukan hanya dari kekosongan sosial namun lebih kepada perwujudan dari perenungan dan pengalaman pengarang dalam menghadapi masalah, nilai-nilai hidup dan kehidupan. Salah satu karya sastra yang berupa karya sastra fiksi yaitu novel.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa baru. Kisah di dalam sebuah novel merupakan hasil dari karya imajinasi yang membahas tentang kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Di lihat dari segi isi, maka panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat menjelaskan sesuatu secara lebih terperinci, bebas, menyediakan sesuatu lebih banyak, lebih detail dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang kompleks. Novel menyediakan cerita dengan peristiwa, tokoh-tokoh, dan latar, sehingga menulis dianggap berdialog dengan orang lain. Menurut Tarigan (2015: 167), kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti drama, puisi dan lain-lain, maka jenis novel ini baru muncul kemudian, secara umum seorang pengarang lebih tertarik pada prosa, khususnya novel, baik novel sastra maupun novel populer dari segi struktur jenis novel mengandung unsur-unsur yang paling lengkap.

Novel menyediakan cerita dengan peristiwa, tokoh-tokoh, dan latar, sehingga menulis dianggap berdialog dengan orang lain. Novel memanfaatkan bahasa biasa, bahasa sehari-hari, yang juga merupakan faktor penting dalam

kaitannya dengan minat menulis. Berbeda halnya dengan puisi, sebuah novel menyediakan media yang sangat luas, sehingga pengarang memiliki kemungkinan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan pesan dalam sebuah cerita novel. Novel yang dipilih pada skripsi ini berjudul "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia.

Novel yang berjudul "*Represi*" adalah novel Indonesia karangan Fakhrisina Amalia yang diterbitkan pertama kali di tahun 2018 melalui penerbit Gramedia Pustaka Utama. Novel ini berisikan 264 halaman, yang mengisahkan seorang wanita yang bernama Anna mengalami depresi berat yang selalu ingin melakukan percobaan bunuh diri namun selalu gagal, hingga Ibu dari Anna membawanya pergi ke psikolog untuk dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya oleh putrinya. Karena dalam novel ini tokoh Anna merupakan tokoh yang tertutup dan selalu memendam sakit di dalam hatinya seorang diri, namun perlahan tapi pasti tokoh Anna mulai menemukan jati dirinya kembali dari seorang psikolog yang menanganinya, segala hal yang pernah dialami Anna sampai membuatnya mengalami depresi dan trauma berat pelan-pelan dapat diceritakan Anna kepada seorang psikolog tersebut.

Di dalam novel "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia menceritakan alur cerita yang menarik dan mampu menggambarkan karakter dari masing-masing tokoh terutama pada tokoh utamanya, sehingga dalam cerita novel tersebut seperti terlihat nyata dengan menghadirkan suasana dalam novel dari sisi psikologi terutama yang berkaitan dengan klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama. Jadi, alasan peneliti memilih novel "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia yaitu *pertama*, novel ini merupakan sebuah kisah inspiratif seseorang yang bernama Anna yang banyak mengalami segala rintangan hidupnya dari kecil hingga ia dewasa, dimana ia tidak pernah mendapatkan kasih sayang yang lebih dari kedua orang tuanya, terutama pada Ayahnya yang selalu menginginkannya untuk selalu menjadi anak yang kuat dan tidak boleh menjadi seorang yang lemah, kemudian, diusianya yang masih anak-anak, seorang Anna pernah mendapat pelecehan oleh anak tetangganya sendiri, sehingga ia masih mempunyai trauma yang mendalam namun tidak pernah hal

tersebut ia sampaikan kepada Ibunya, karena ia takut Ibunya marah kepadanya. selanjutnya, di usia yang sudah dewasa segala pilihan yang ingin diambil selalu diremehkan oleh kedua orang tuanya, dan trauma yang ia rasakan kemudian setelah ia mengenal lelaki di masa perkuliahan, yang dimana seorang Anna selalu membohongi ibunya untuk bertemu dengan kekasihnya, sampai suatu hari Anna dan kekasihnya memutuskan jalinan kasih yang diikat oleh keduanya yang berujung membuat Anna lebih merasakan hidupnya tidak pernah baik dan memiliki trauma yang berat yang selalu dipendamnya seorang diri dan selalu memutuskan ingin mengakhiri hidupnya. *Kedua*, isi dari alur cerita dalam novel ini memiliki hubungan dengan psikologi sastra, yang pada bagian alur ceritanya menelaah cerminan psikologi kepribadian pada tokoh utama yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang. *Ketiga*, serta peneliti banyak menemukan kalimat yang menunjukkan adanya klasifikasi emosi dari tokoh utama yang dibagi menjadi enam yaitu: (1) rasa bersalah yang dipendam, (2) rasa menghukum diri sendiri, (3) rasa malu, (4) rasa kesedihan, (5) rasa kebencian, dan (6) rasa cinta.

Klasifikasi emosi merupakan situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan emosi dari keadaan seseorang yang diakibatkan oleh rasa sakit dan penderitaan yang mendalam. Klasifikasi emosi merujuk pada perasaan (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan) yang sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya, dan dapat mengakibatkan meningkatnya ketegangan dari emosi dasar yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan penjabaran di atas teori yang digunakan dalam skripsi ini dari Minderop (2018: 39), klasifikasi emosi terbagi menjadi enam yaitu, konsep rasa bersalah yang dipendam, konsep menghukum diri sendiri, konsep rasa malu, konsep rasa kesedihan, konsep rasa kebencian, dan konsep rasa cinta.

Klasifikasi emosi terdapat dalam tokoh-tokoh yang digambarkan pada sebuah karya sastra yang diciptakan pengarang dengan membangkitkan perasaan-perasaan terkait dengan tindakan yang ditimbulkan dan meningkatnya ketegangan (dalam kasus ini konflik) dalam novel. Salah satu manfaat yang

dapat dipelajari dari sebuah novel “*Represi*” Karya Fakhrisina Amalia yang berkaitan dengan klasifikasi emosi, yaitu dengan adanya pergolakan emosi dari tokoh utama dalam novel “*Represi*” Karya Fakhrisina Amalia yang diciptakan pengarang maka secara sengaja pengarang membuat pembaca seolah-olah merasakan emosi dari sebuah bacaan novel yang sedang dibaca. Dalam sebuah bacaan novel tersebut dapat menjadi sebuah sumber inspirasi dan sebuah dorongan karena melalui karya sastra yang dibuat oleh pengarang maka nantinya, pembaca dapat mengambil nilai-nilai moral yang dapat menjadi teladan dan proses perubahan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih klasifikasi emosi, karena peneliti ingin lebih memfokuskan pada emosi yang diciptakan pengarang lewat tokoh utama yang terdapat dalam novel “*Represi*” Karya Fakhrisina Amalia. Tokoh utama ialah tokoh yang paling sering diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, bahkan pada setiap novel yang disajikan selalu ada tokoh utama dalam setiap kejadian dan dapat senantiasa ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan karena, keutamaan tokoh utama menjadi tokoh sentral dalam banyaknya penceritaan dan pengaruhnya terhadap perkembangan plot secara keseluruhan. Sehingga, tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik yang menjadikannya selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh utama dalam novel “*Represi*” Karya Fakhrisina Amalia yaitu Anna. Karena, dalam bacaan novel tersebut tokoh Anna banyak mengalami pergolakan batin yang membuatnya merasakan trauma berat yang berlebihan, serta tokoh Anna juga yang banyak diceritakan di setiap alur cerita. Sehingga pada skripsi ini tokoh Anna yang menjadi tokoh utama dalam novel perlu dikaji melalui psikologi sastra.

Alasan peneliti memilih klasifikasi emosi didasarkan pada beberapa pertimbangan *pertama*, klasifikasi emosi merupakan emosi dari seseorang yang berhubungan erat dengan perasaan. *Kedua*, peneliti ingin mengetahui secara pasti yang berkaitan dengan klasifikasi emosi apa saja yang dialami oleh tokoh utama yang berkaitan dengan enam klasifikasi emosi yaitu: rasa bersalah yang

dipendam, rasa menghukum diri sendiri, rasa malu, rasa kesedihan, rasa kebencian, serta rasa cinta.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk membahas penelitian sastra, yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra. Di dalam pendekatan psikologi sastra mempelajari kejiwaan dari diri seseorang secara mendalam serta memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya, jika dikaitkan dengan aktivitas kejiwaan yang paling menonjol pada saat perenungan ini adalah ingatan, pikiran, perasaan serta ingatan yang bisa meliputi dalam memperhatikan ide dan bahan karangan, menyimpan dan kesiapan untuk memproduksi kesan-kesan. Teori yang digunakan dalam pendekatan psikologi sastra menggunakan Minderop (2018:59) yaitu mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam, daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Sehingga dalam penelitian psikologi sastra amat penting memperhatikan emosi dalam sastra, tanpa emosi karya sastra kurang tergerak dalam menguasai sudut-sudut psikis sastrawan hanya melalui emosi, seorang sastrawan dapat menemukan identitas karyanya secara jelas melalui karya sastra yang dibuatnya.

Pengarang menjadikan karya sastra sebuah produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar dalam bentuk penciptaan karya sastra. Jadi, proses penciptaan karya sastra terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dalam bentuk memikirkan gagasan dalam situasi imajinatif dan abstrak, kemudian dipindahkan ke dalam tahap kedua, yaitu penulisan karya sastra yang sifatnya nyata seperti novel "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pendekatan psikologi sastra ini dilakukan supaya penelitian tersaji lebih jelas dan spesifik dalam menggambarkan klasifikasi emosi yang dialami pada tokoh utama sebagai kajian psikologi sastra.

Jadi dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih psikologi sastra sebagai pendekatan yaitu pada pendekatan psikologi sastra lebih menekankan kejiwaan secara mendalam dari pengalaman diri sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang dalam cerita. Novel "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pada pendekatan psikologi sastra ini dilakukan supaya nantinya tersaji lebih jelas dan spesifik dalam menggambarkan klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa penulisan skripsi ini merupakan penelitian sastra. Objek dari penelitian adalah novel, yaitu novel "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia. Pendekatan yang nantinya digunakan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang berkaitan dengan klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan khususnya implementasi pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) kelas XII (Dua Belas) semester 2 (Genap) sesuai dengan kurikulum 2013 dengan aspek pembaca dalam KD (Kompetensi Dasar), yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Adapun urgensi keterkaitan dengan skripsi ini yaitu berhubungan dengan klasifikasi emosi yang dibagi menjadi enam yaitu: rasa bersalah yang dipendam, rasa menghukum diri sendiri, rasa malu, rasa kesedihan, rasa kebencian, dan rasa cinta yang terdapat dalam isi dan kebahasaan dalam novel. Alasan peneliti mengaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar hasil analisis mengenai klasifikasi emosi bisa mencapai tujuan akhir yang bisa diperoleh siswa yang nantinya diharapkan untuk dapat mengembangkan cara berpikir siswa serta dapat membentuk kepribadian siswa. Analisis klasifikasi emosi dalam novel "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia diharapkan juga dapat memberikan ilmu serta wawasan dan pandangan yang baik untuk pembaca.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia (pendekatan psikologi sastra)?” Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep rasa bersalah yang dipendam terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia?
2. Bagaimanakah konsep rasa menghukum diri sendiri yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia?
3. Bagaimanakah konsep rasa malu yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia?
4. Bagaimanakah konsep rasa kesedihan yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia?
5. Bagaimanakah konsep rasa kebencian yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia?
6. Bagaimanakah konsep rasa cinta yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam novel “*Represi*” Karya Fakhrisina Amalia. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Konsep rasa bersalah yang dipendam terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia.
2. Konsep rasa menghukum diri sendiri yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia.
3. Konsep rasa malu yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia.
4. Konsep rasa kesedihan yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia.

5. Konsep rasa kebencian yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia.
6. Konsep rasa cinta yang terkandung dalam novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang analisis klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam novel "*Represi*" Karya Fakhrisina Amalia berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Sehingga hal ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan dalam menganalisis klasifikasi emosi yang berkaitan pada tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak sebagai berikut :

###### **a. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal menganalisis klasifikasi emosi tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

###### **b. Bagi Pembaca**

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah gambaran penyelesaian masalah terutama dalam aspek kehidupan, agar dapat dijadikan contoh pembaca untuk berpikir dan bertindak dengan tepat dalam menyelesaikan sebuah masalah serta sebagai bekal pengetahuan pembaca tentang menganalisis klasifikasi emosi pada tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi serta meningkatkan kemampuan dalam memahami serta memperluas ilmu pengetahuan tentang karya sastra yang berkaitan dengan psikologi sastra.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

### 1. Konseptual Fokus

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Klasifikasi Emosi

Klasifikasi emosi yaitu yang berhubungan dengan emosi mendasar seperti rasa kegembiraan, kemarahan, ketakutan, serta Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan yang sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya.

#### b. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh sentral yang selalu disebut dalam sebuah kejadian disetiap alur cerita.

#### c. Novel Represi

Novel Represi adalah sebuah karangan cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) yang melukiskan tokoh utama mengalami pergolakan batin yang digolongkan ke dalam klasifikasi emosi, serta ceritanya yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

#### d. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan, tujuannya yaitu

memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra.

e. Fakhrisina Amalia

Fakhrisina Amalia merupakan pengarang dari novel *Represi*. Ia membuat novel yang dilatarbelakangi dari aspek psikologi. Sehingga, dari novel yang dirilisnya menjadikan novel *Represi* menjadi sebuah pelajaran yang dapat diambil dari segi kejiwaan seseorang.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus dalam penelitian ini yaitu :

a. Konsep Rasa Bersalah Yang Dipendam

Konsep rasa bersalah yang dipendam merupakan cara memendam dalam dirinya sendiri, ia merasa menjadi seorang yang buruk. Indikator rasa bersalah yang dipendam dibagi menjadi dua yaitu Penyesalan dan permohonan maaf.

b. Konsep Rasa Menghukum Diri Sendiri

Menghukum diri sendiri yaitu individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah, sehingga seringkali ia menghukum diri sendiri. Indikator rasa menghukum diri sendiri yaitu melukai diri sendiri.

c. Konsep Rasa Malu

Rasa malu sebagai gabungan berbagai perasaan emosi yang tidak tenteram rasa malu ini biasanya bisa dikatakan sebagai sifat negatif yang timbul karena kesadaran diri atau perasaan rendah diri. Indikator dari konsep rasa malu dibagi menjadi dua jenis yaitu rendah diri dan kekurangan diri.

d. Konsep Rasa Kesedihan

Kesedihan ialah kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai, yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung. Sehingga, manusia menjadi lebih diam dan kurang bersemangat dan menarik diri dari lingkungan sosialnya, bahkan perasaan sedih tersebut timbul ketika seseorang gagal

menjaga sesuatu yang dianggap sangat berharga dalam hidupnya. Indikator dari konsep kesedihan dibagi menjadi tiga jenis yaitu kehilangan, menangis, dan kematian.

e. Konsep Rasa Kebencian

Kebencian yaitu berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu bahkan iri hati, yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Emosi yang sangat kuat dan melambungkan ketidaksukaan, permusuhan, atau antipati untuk seseorang, sebuah hal, barang, atau fenomena. Indikator kebencian dibagi menjadi tiga jenis yaitu perasaan marah, cemburu dan sakit hati.

f. Konsep Rasa Cinta

Cinta ialah rasa sayang yang membuat esensi cinta menjadi tertarik kepada pihak lain untuk saling mencintai, saling memiliki, saling memenuhi, saling pengertian. Indikator rasa cinta dibagi menjadi tujuh jenis yaitu Rasa suka, cinta nafsu, cinta hampa, cinta romantis, cinta persahabatan, cinta buta, dan cinta sejati.